



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN (HAND PUPPET) SISWA KELAS
II SDN 4 BALANGNIPA**

Hastuti¹, Ahmad Syawaluddin², Nurhayanah³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: hastutid776@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

³ PGSD, SD Negeri 4 Balangnipa

Email: nurhayanahsdn4@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Siswa Kelas II. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menyimak dongeng menggunakan media boneka tangan (Hand Puppet) siswa kelas II. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Reasech) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 40 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dalam kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 64,5. Sedangkan pada siklus II dimana dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81 atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II melalui media boneka tangan (Hand Puppet) mengalami peningkatan.

Key words:

*Media Boneka Tangan
(Hand Puppet, Menyimak
Dongeng).*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan dasar pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan lain yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas rendah. Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Tarigan (Nurchayanti, 2018 : 2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh peserta didik. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang atau peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh survei yang dilakukan oleh Tankin (Widowati, 2016: 2.581) mengenai penggunaan waktu berkomunikasi pada keempat keterampilan berbahasa dengan persentase menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang digunakan untuk menyimak lebih tinggi dari persentase keterampilan berbahasa berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian dan dapat seimbang dengan persentase menyimak dalam kegiatan sehari-hari.

Chastain (Istiqomah, 2015 : 1) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan tes menyimak di sekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya kompetensi berbahasa yang lain terlihat dari tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Rankin (Istiqomah, 2015 : 1) menemukan bahwa penekanan pembelajaran di kelas pada sekolah-sekolah di Detroit, membaca memperoleh porsi 52%, sedangkan menyimak hanya 8%. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi magang 2, kemampuan menyimak pada siswa kelas II A SD Negeri 4 Balangnipa masih rendah, dan informasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas II A SD Negeri 4 Balangnipa diperoleh informasi bahwa guru belum secara khusus membelajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu, walaupun guru mengetahui kemampuan menyimak diperlukan untuk mengikuti berbagai pelajaran lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat ketidakselarasan antara persentase kegiatan menyimak yang tinggi dengan kenyataan praktik pembelajaran menyimak di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran menyimak di sekolah perlu diberikan perhatian secara memadai sesuai persentasenya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan membelajarkan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu.

Pada dasarnya, dongeng termasuk dalam cerita. Yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi. Tompkins & Hoskisson (Mariana,dkk., 2015 : 49) mengungkapkan bahwa jenis media yang dapat menambah variasi pada cerita adalah dengan media gambar, papan flannel, boneka atau wayang dan objek. Senada dengan pendapat tersebut, Sudarmadji (Istiqomah, 2015 : 5) mengungkapkan bercerita dengan alat peraga dapat menggunakan media boneka tangan, boneka jari, flannel, wayang, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi pada saat magang 2 di kelas II A SD Negeri 4 Balangnipa, diketahui bahwa sekolah sudah memiliki media boneka tangan, namun media yang digunakan guru untuk membelajarkan menyimak dongeng baru sebatas media gambar saja. Guru juga belum melakukan variasi pembelajaran menyimak dongeng dengan media yang lain, seperti media boneka tangan. Tompkins & Hoskisson (Mariana, dkk., 2015 : 168) bahwa boneka sederhana yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatiknnya. Boneka tangan (*Hand Puppet*) tidak hanya digunakan dalam aktivitas drama, tetapi juga digunakan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Dikatakan pula bahwa Boneka

Tangan (*Hand Puppet*) dapat digunakan untuk menumbuhkan keberanian berbicara dan menyimak anak khususnya bagi anak yang pemalu. Berkreasi dengan boneka tangan yang digunakan pada kegiatan menyimak dongeng dengan memerankan atau memvisualkan tokoh tertentu dalam dongeng sesuai dengan boneka yang digunakan melalui gerakan dan percakapan boneka tangan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Resti: 2018) dalam menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa, hal ini ditunjukkan dengan capaian yang signifikan secara bersiklus yakni meningkat sebesar 22,8%. Hasil tersebut telah mencapai nilai KKM yang diharapkan. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan menyimak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (Aqib, dkk., 2018: 9) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Adapun menurut pendapat Hopkins (Faizah, 2019: 51) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sesuatu yang mengupas tentang jalan keluar atas permasalahan yang ditemukan di dalam kelas, sebagai kewajiban yang di emban guru dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan dengan memberikan perlakuan-perlakuan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, berdasar dari hasil refleksi tindakan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Balangnipa. Sekolah tersebut secara geografis terletak di Jl. Cokroaminoto Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri 4 Balangnipa, yang berjumlah 20 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Fokus Penelitian

Fokus Proses Dalam penelitian ini melihat aktivitas pembelajaran saat pelaksanaan penerapan model teams Asissted Individualization berbantu Quizizz dalam peningkatan Proses pembelajaran matematika pada penyajian data di kelas V UPT SD Negeri 3 Otting Sidrap. Sedangkan fokus Hasil dalam penelitian ini melihat peningkatan Motivasi belajar matematika siswa pada materi Penyajian data setelah menggunakan model pembelajaran Teams Asissted Individualization melalui siklus penelitian dan melakukan pengisian angket.

Prosedur Penelitian

Penelitian Proses tindakan siklus I merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap-tahap pada siklus I ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) kali pertemuan. Berikut penjelasan prosedurnya. Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang tepat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) kali pertemuan. Berikut uraian prosedur pembelajarannya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Observasi, Angket dan Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi Proses Pembelajaran, Angket Motivasi Belajar, dan Dokumentasi berupa Video dan Photo dengan menggunakan Handphone.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data adalah untuk mengukur hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Analisis data dapat dilakukan jika semua data terkumpul dari beberapa sumber. Data yang sudah terkumpul diolah menjadi 2 jenis yaitu data Kualitatif dan data Kuantitatif.

Data kualitatif yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Menurut Nofiyanti (2019: 32) Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. Data kualitatif juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*).

Menurut Sugiyono (2017 : 7) Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan penghitungan-penghitungan statistik. Data kuantitatif berasal dari tes awal yang dilakukan pada awal pertemuan dan tes akhir yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes-tes tersebut dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik. Dengan adanya data kuantitatif peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan nilai setelah memakai media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada proses pembelajaran.

Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak

No.	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Skor	Interval Nilai	Keterangan
1.	Tokoh & Penokohan	Siswa dapat			
		menyebutkan			
		tokoh-tokoh	1		
		yang ada dalam			
	cerita dongeng	dengan tepat.			
	Siswa dapat				
	menyebutkan	1			
	sifat-sifat tokoh			91 – 100	Sangat Baik
		dengan tepat.			

	Siswa dapat	81 – 90	Baik
	menentukan latar	1	
	cerita dengan	70 – 80	Cukup
2.	Latar	tepat.	
	Siswa dapat	≤ 70	Kurang / Tidak
	menyebutkan latar	1	Lulus
	waktu		
	dengan tepat.		
	Siswa dapat		
	Menentukan	1	
	judul dongeng		
3.	Tema	dengan tepat.	
	Siswa dapat		
	Menentukan	1	
	tema dongeng		
	dengan tepat.		
	Siswa dapat	1	
4.	Amanat	Menentukan	
	amanat cerita	1	
	dengan tepat		

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Balangnipa pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dimana siswa kelas II dengan jumlah siswa sebesar 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki (40%) dan 12 siswa perempuan (60%). Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi pelaksanaan tindakan kelas per siklus sebanyak empat kali pertemuan dan peningkatan keterampilan menyimak dongeng menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada siswa kelas II SD Negeri 4 Balangnipa yang berlangsung kurang lebih dari bulan September sampai Oktober. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis proses pembelajaran dan hasil menyimak siswa pada proses siklus I dan II dan peningkatan kualitas produk siklus I dan II.

Siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng. Pertemuan pertama dan

kedua Peneliti menjelaskan materi tentang dongeng, dan unsur-unsur dongeng. Pada pertemuan ketiga, peneliti membacakan dongeng tanpa menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) sesuai dengan cerita dongeng yang dibacakan dan menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan tes evaluasi berupa pemberian tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, dan c kepada siswa untuk melihat hasil menyimak dongeng siswa. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas II kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh peneliti yaitu materi unsur-unsur dongeng.

Peneliti juga menyiapkan materi dongeng yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang unsur-unsur intrinsik dongeng judul, tokoh dan perwatakan. siswa menulis penjelasan terkait yang dijelaskan oleh peneliti. Peneliti dan siswa bertanya jawab ketidakpahaman siswa, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang materi lanjutan pertemuan pertama unsur intrinsik cerita dongeng yaitu setting dan nilai moral (amanat).Setelah itu peneliti bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Peneliti dan siswa bertanya jawab, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan pada siklus I berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan peneliti selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi dongeng yang telah diajarkan. Peneliti perlu memberikan penjelasan yang lebih detail agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman siswa dalam menangkap materi. Pada pertemuan ketiga ini, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng sudah mulai meningkat. Hanya dua siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa sudah antusias dalam menyimak dongeng, akan tetapi beberapa siswa diantaranya masih ramai dan sibuk sendiri serta tidak menyimak dengan baik cerita dongeng, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur dongeng, siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur-unsur dongeng yang diceritakan peneliti. Pada pertemuan keempat ini, peneliti memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a,b, dan c kepada siswa.

Hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dongeng di kelas II SD Angkasa 1 Maros pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran MenyimakDongeng Pada Siklus I Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Frekuensi (f)				Rata - rata	%
		1	2	3	4		
1.	Kehadiran siswa	13	14	16		14.3	71.5%
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	11	14	16		13.6	68%
3.	Keaktifan siswa	8	10	11		9.6	48%
4.	Antusias siswa dalam pembelajaran	10	12	11		11	55%
5.	Keberanian siswa dalam bertanya	3	5	7		5	25%
6.	Siswa menjawab pertanyaan	3	5	7		5	25%

siklus I dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 14.3 (71.5%), aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 13.6 (68%), aspek keaktifan siswa.

Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Siklus I

Subyek	Nilai siklus I	Keterangan
1	60	Belum Tuntas
2	70	Tuntas
3	60	Belum Tuntas
4	60	Belum Tuntas
5	60	Belum Tuntas

6	70	Tuntas
7	50	Belum Tuntas
8	70	Tuntas
9	60	Belum Tuntas
10	70	Tuntas
11	60	Belum Tuntas
12	70	Tuntas
13	80	Tuntas
14	50	Belum Tuntas
15	80	Tuntas
16	60	Belum Tuntas
17	80	Tuntas
18	60	Belum Tuntas
19	60	Belum Tuntas
20	60	Belum Tuntas
Jumlah	1.290	
Rata-Rata	64,5	

rata-rata keterampilan menyimak dongeng pada siklus I sebesar 64,5. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng siswa dalam kategori Kurang. Berikut persentase ketuntasannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	-	-
81-90	Baik	-	-
70-80	Cukup	8	40%
≤ 70	Kurang	12	60%
Jumlah		20	100%

(Sumber : Diolah Dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 8 siswa (40 %). Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 12 siswa (60%). Berdasarkan hasil observasi siklus I serta hasil penilaian maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menyimak dongeng dengan menerapkan penggunaan media boneka tangan sehingga diharapkan keterampilan menyimak dongeng melalui penggunaan media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkat. Sehingga diharapkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menyimak dongeng berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan sekolah yakni 85% dari jumlah siswa kelas II memperoleh nilai sesuai rata-rata (tuntas). Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti dapat melihat dan merefleksikan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan

keterampilan menyimak dongeng siswa kelas I. Hal-hal yang dianggap kurang diperbaiki, dan sudah baik dipertahankan untuk selanjutnya. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan berikutnya dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

1. Pada siklus I yang perlu diperbaiki adalah motivasi siswa karena masih banyak yang tidak tahu tetapi tidak ingin bertanya.
2. Menjadikan murid sebagai tutor sejawat, karena masih ada murid yang malu atau tidak memiliki keberanian untuk bertanya langsung kepada guru.
3. Menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) pada siklus II sehingga siswa tertarik dan berminat untuk menyimak dongeng.

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I. siklus II berlangsung selama 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi tentang dongeng, dan unsur-unsur intrinsik dongeng berupa judul, tokoh, dan perwatakan. Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan materi unsur – unsur intrinsik dongeng berupa setting dan pesan moral/amanat yang terkandung dalam dongeng. Pada pertemuan ketiga, peneliti menyiapkan teks bacaan dongeng yang berbeda dari siklus I dengan lebih menambah karakter tokoh dalam cerita dongeng dan menggunakan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*). Siswa dapat menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng berupa judul, tokoh, dan perwatakan dari dongeng yang disimak siswa. Pada pertemuan keempat peneliti melaksanakan tes evaluasi berupa pemberian tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, dan c kepada siswa untuk melihat hasil keterampilan menyimak dongeng siswa. Pada tahap perencanaan siklus II disusun sesuai hasil refleksi pada siklus I. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas II kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan yang akan disampaikan oleh peneliti yaitu materi dongeng, unsur-unsur dongeng, yang telah di simak siswa. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang bersifat heterogen berdasarkan hasil refleksi pada observasi pembelajaran sebelumnya. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang materi dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng judul, tokoh, dan perwatakan. Siswa diberi kesempatan mencatat materi yang diajarkan. Dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan pada siklus I. Peneliti dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng, memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertanya dengan teman kelompoknya, memberi penguatan dan penyimpulan materi. Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, jika ada materi yang belum jelas, siswa diberi

kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau peneliti menunjuk langsung beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, peneliti melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Peneliti bersama siswa membahas kesalahan-kesalahan pada hasil kerja siswa pada pertemuan kedua siklus I. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng yaitu setting dan pesan moral/amanat dalam menyimak dongeng dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya.

Siswa sudah antusias dalam menyimak dongeng, sebagian besar siswa sudah paham dan mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yang mereka dengarkan dengan baik. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi, tingkat pemahaman siswa terhadap dongeng sudah mengalami peningkatan. Siswa sangat antusias saat menyimak dongeng menggunakan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*). Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yang mereka dengarkan. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyimak dongeng dengan baik. Penggunaan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menyimak dongeng. Data hasil observasi Hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dongeng.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Frekuensi (f)				Rata - rata	%
		1	2	3	4		
1.	Kehadiran siswa	16	18	20		18	90%
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	14	17	18		16.3	81.5%
3.	Keaktifan siswa	12	16	18		15.3	76.5%

4.	Antusias siswa dalam pembelajaran	12	17	19	A L U S I	16	80%
5.	Keberanian siswa dalam bertanya	8	14	16		12.6	63%
6.	Siswa menjawab pertanyaan	8	14	18		13.3	66.5%

pembelajaran menyimak dongeng siswa dikelas selama 3 kali pertemuan pada siklus II dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 18 (90%), aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16.3 (81.5%), aspek keaktifan siswa jumlah rata-rata mencapai 15.3 (76.5%), aspek antusias siswa dalam pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 16 (80%), aspek keberanian siswa dalam bertanya jumlah rata-rata mencapai 12.6 (63%), dan aspek siswa menjawab pertanyaan jumlah rata-rata mencapai 13.3 (66.5%). Pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk tes soal *multiple choice item* berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, dan c kepada siswa. Adapun hasil tes menyimak dongeng siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Siklus II

Subyek	Nilai Siklus II	Keterangan
1	80	Tuntas
2	80	Tuntas
3	90	Tuntas
4	80	Tuntas
5	90	Tuntas
6	90	Tuntas
7	60	Belum Tuntas
8	80	Tuntas
9	80	Tuntas
10	90	Tuntas
11	80	Tuntas
12	80	Tuntas
13	90	Tuntas
14	60	Belum Tuntas
15	90	Tuntas
16	70	Tuntas

17	90	Tuntas
18	80	Tuntas
19	80	Tuntas
20	80	Tuntas
Jumlah	1.620	
Rata-Rata	81	

Tuntas sebanyak 18 siswa (90%) dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 2 siswa (10%). Nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng siswa pada siklus II sebesar 81 atau berada dalam kategori baik. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng melalui penggunaan media boneka tangan (*Hand Puppet*) dalam kategori Baik.

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
91-100	Sangat Baik	-	-
81-90	Baik	7	35%
70-80	Cukup	11	55%
≤ 70	Kurang	2	10%
Jumlah		20	100

(Sumber: Diolah Dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 7 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 11 siswa (55%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 2 siswa (10%). Sehingga dari hasil keterampilan menyimak dongeng siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni 81 atau dalam kategori Baik.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada siklus II pada murid selama proses belajar mengajar pada peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa melalui media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat di simpulkan dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*) dapat di kategorikan baik, hal ini dikarenakan guru telah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran melalui media boneka tangan (*Hand Puppet*) menagalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus II di fokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak dongeng hasil analisis dan refleksi dari peristiwa yang terjadi pada tindakan ini sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pelaksanaan menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*).
- b) Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran
- c) Peneliti mampu mengelola kelas dengan baik sehingga seluruh siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan peneliti maupun pada saat mengerjakan tugas.

- d) Pembelajaran terlaksana dengan suasana keaktifan sebab peneliti mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga berani dalam mengemukakan pendapatnya atau bertanya.
- e) Waktu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
- f) Berdasar penilaian secara keseluruhan siswa dalam kelas di kategorikan telah memperoleh pemahaman tentang materi sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis yang ada maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*).

Hasil Peningkatan Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 4. 7

Perbandingan Hasil Kegiatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri 4 Balangnipa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I						Siklus II					
		Frekuensi (f)				Rata-rata	%	Frekuensi				Rata-rata	%
		1	2	3	4	1		2	3	4			
1.	Kehadiran siswa	13	14	16	4	14.3	71.5%	16	18	20	4	18	90%
2.	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran	11	14	16	E V	13.6	68%	14	17	18	E V	16.3	81.5%
3.	Keaktifan siswa	8	10	11	A L	9.6	48%	12	16	18	A L	15.3	76.5%

4. Antusias siswa dalam pembelajaran	10	12	11	U A S	11	55%	12	17	19	U A S	16	80%
5. Keberanian siswa dalam bertanya	3	5	7	I	5	25%	8	14	16	I	12.6	63%
6. Siswa menjawab pertanyaan	3	5	7		5	25%	8	14	18		13.3	66.5%

Dilihat dari hasil observasi siswa diperoleh data sebagai berikut: pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 14.3 (71.5%) pada siklus I meningkat menjadi 18 (90%) pada siklus II, aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 13.6 (68%) pada siklus I meningkat menjadi 16.3 (81.%) pada siklus II, aspek keaktifan siswa jumlah rata-rata mencapai 9.6 (48%) pada siklus I meningkat menjadi 15.3 (76.5%) pada siklus II, aspek antusias siswa dalam pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 11 (55%) meningkat menjadi 16 (80%) pada siklus II.

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus I dan Siklus II.

Subyek	Nilai siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	60	80	20
2	70	80	10
3	60	90	30
4	60	80	20
5	60	90	30
6	70	90	20
7	50	60	10
8	70	80	10
9	60	80	20
10	70	90	20
11	60	80	20
12	70	80	10
13	80	90	10
14	50	60	10
15	80	90	10
16	60	70	10
17	80	90	10
18	60	80	20
19	60	80	20
20	60	80	20

Jumlah	1.290	1.620	330
Rata-Rata	64,5	81	16,5

Menyimak dongeng siswa kelas II mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 64,5 pada siklus I dan meningkat dengan rata-rata 81 pada siklus II. Dapat dikemukakan bahwa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 16,5.

Skor	Kriteria	Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng			
		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
91-100	Baik sekali	-	-	-	-
81-90	Baik	-	-	7	35%
70-80	Cukup	7	35%	11	55%
≤ 70	Kurang/Tidak Berhasil	13	65%	2	10%
Jumlah		20	100%	20	100%

(Sumber: Diolah Dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menyimak dongeng pada siklus I siswa yang mendapat nilai Cukup (interval 70-80) sebanyak 7 siswa (35%) dan siswa yang mendapat nilai Kurang/ Belum Tuntas (interval ≤ 70) sebanyak 13 siswa (65%). Pada siklus II hasil keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tangan (*Hand Puppet*), siswa yang mendapat Baik (interval nilai 81-90) sebanyak 7 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai Cukup (interval 70-80) sebanyak 11 siswa (55%) dan siswa yang mendapat nilai Kurang/Belum Tuntas (interval ≤ 70) sebanyak 2 siswa (10%).

Pembahasan

Pada siklus I keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SD Negeri 4 Balangnipa masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng. Siswa kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh peneliti untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng dari dongeng yang di dengarkan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menyimak dongeng. Siswa masih memerlukan bimbingan peneliti saat menyimak dongeng dengan baik. Beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan soal tes keterampilan

menyimak sampai waktu habis. Hal tersebut dibuktikan pada hasil menyimak dongeng siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,5%.

Melalui penggunaan media pembelajaran boneka tangan (*Hand Puppet*) tersebut sehingga pada siklus II minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi dan mendongeng. Tingkat pemahaman siswa terhadap dongeng sudah mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya berterima kasih kepada kedua orangtua saya yang selalu mendukung, keluarga serta kerabat saya. Terima kasih juga untuk semua orang yang terlibat dalam penelitian saya terutama kepada seluruh peserta didik yang telah terlibat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa keterampilan menyimak siswa kelas II SD Negeri 4 Balangnipa pada siklus I berada dalam kategori rendah yaitu dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,5. Meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus II yaitu 18 siswa atau 90% dari 20 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81. Terjadi pula peningkatan hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng siswa kelas II SD Agkasa 1 Maros pada setiap aspek yang dinilai. Pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 14.3 (71.5%) pada siklus I meningkat menjadi 18 (90%) pada siklus II, aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 13.6 (68%) pada siklus I meningkat menjadi 16.3 (81.%) pada siklus II, aspek keaktifan siswa jumlah rata-rata mencapai 9.6 (48%) pada siklus I meningkat menjadi 15.3 (76.5%) pada siklus II, aspek antusias siswa dalam pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 11 (55%) meningkat menjadi 16 (80%) pada siklus II, aspek keberanian siswa dalam bertanya jumlah rata-rata mencapai 5 (25%) pada siklus I meningkat menjadi 12.6 (63%) pada siklus II, dan aspek siswa menjawab pertanyaan jumlah rata-rata mencapai 5 (25%) pada siklus I meningkat menjadi 13.3 (66.5%) pada siklus II.

Saran

Semoga penelitian bisa bermanfaat bagi yang membacanya dan bisa memberikan banyak informasi yang bermanfaat dan berguna.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Sadiman. 2015. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Metode Perosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib & M. Chotibuddin. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daryanto. 2018. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faizah, Nur. 2019. Penggunaan Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II MI Tarbiyatul Hasanah. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fakhrudin, Ali & Arini Uly Inayati. 2015. Pengembangan Media Boneka Tangan Pada Tema Lingkungan Kelas II SD Negeri 02 Medayu Kabupaten Pemalang. Skripsi tidak diterbitkan. Pemalang. FKIP: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fitriyani, Slamet. 2017. Fungsi Pelaku dan Dongeng Binatang. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- Gusal, La Ode. 2015. Nilai-nilai Pendidik Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 3(15): 9.
- Habsari, Zakia. 2017. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1): 23.
- Haqimurosyad, A., Iswara, P, & Aeni, A. 2017. Penerapan Teknik Think-Pair- Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1): 105
- Hijriyah, Umi. 2016. Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa. Lampung. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1(1): 23.